

---

## PENERAPAN MODEL *SNOWBALL THROWING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PKn KELAS IV SDN KEDUNGPUCANG TA 2020/2021

**Maulinda Iswara, Arum Ratnaningsih, Suyoto**  
**Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar**  
**Universitas Muhammadiyah Purworejo**  
**E-mail: [maulindaiswara12345@gmail.com](mailto:maulindaiswara12345@gmail.com)**

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam pembelajaran PKn di SDN Kedungpucang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan desain penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di SDN Kedungpucang. Teknik pengambilan subjek menggunakan *random sampling*. Instrumen pengumpulan data yaitu peneliti sendiri dengan alat bantu berupa pedoman observasi, angket, *pretest*, *posttest*, dan dokumentasi. Instrumen observasi dan angket untuk mengukur keaktifan, *pretest*, dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar yang sudah divalidasi oleh satu validator serta dokumentasi berupa foto-foto kegiatan sebagai lampiran. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi pengumpulan data, reduksi data, mendeskripsikan data, dan membuat kesimpulan.

Hasil penelitian, observasi keaktifan belajar pada siklus I siswa hanya sebagian memperhatikan guru dalam menjelaskan materi PKn dan banyak yang belum mampu bekerja sama dalam kelompok. Hasil observasi pada siklus II meningkat banyak siswa yang memperhatikan guru dan bekerja sama dalam kelompok. Angket keaktifan belajar siswa pada siklus I ke siklus II juga mengalami peningkatan. *Pretest* dan *Posttest* pada siklus I dan II terlihat juga mengalami peningkatan. Hasil *pretest* sebelum siklus I hanya mencapai nilai rata-rata 8,3 dengan kategori cukup baik, kemudian persentase siswa masih 70% dalam kategori minimal baik. Hasil siklus II mengalami peningkatan yaitu mencapai rata-rata 9,8 dengan kategori sangat baik, adapun persentase siswa pun juga meningkat menjadi 70% kategori minimal baik dan 100% sangat baik. Dapat disimpulkan bahwa model *snowball throwing* dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn SDN Kedungpucang tahun ajaran 2020/2021.

**Kata kunci:** *Snowball Throwing, Keaktifan, Hasil Belajar Siswa, PKn*

**Abstract:** *This study aims to increase activeness and learning outcomes in Civics learning at SDN Kedungpucang. This research is a qualitative research, with a classroom action research design. The research subjects in this study were fourth grade students of SDN Kedungpucang. The technique of taking the subject uses random sampling. The data collection instrument is the researcher himself with tools in the form of observation guidelines, questionnaires, pretest, posttest and documentation. Observation instruments and questionnaires to measure activeness, pretest, and posttest to measure learning outcomes that have been validated by one of the validators as well as documentation in the form of photos of activities as attachments. Data analysis techniques in this study include data collection, data reduction, describing data, and making conclusions.*

*The results of research on the observation of student learning activeness in cycle I only partially pay attention to the teacher in explaining Civics material and many are not able to*

*work together in groups. The observation result in cycle II has increased, namely the number of students paying attention to the teacher and working together in groups. The student learning activeness questionnaire in cycle I to cycle II also increased. The pretest and posttest cycles I and II also increased. The pretest results before the first cycle only reached an average value of 8.3 which is categorized as quite good, then the percentage of students is still 70% in the minimum good category. The results of cycle II increased, namely reaching an average of 9.8 in the very good category, while the percentage of students also increased to 70% in the minimal good category and 100% very good. Thus it can be concluded that the snowball throwing model can improve student activity and learning outcomes in Civics learning at SDN Kedungpucang in the 2020/2021 school year.*

**Keywords:** *Snowball Throwing, Activeness, Student Learning Outcomes, Civics*

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan suatu proses yang dialami oleh setiap manusia sehingga berlangsung sepanjang hayat. Pendidikan mempunyai peranan penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu. Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi diri. Sejak ada pendidikan maka seseorang dapat memiliki kecerdasan, akhlak mulia, kepribadian, kekuatan spiritual, keterampilan yang bermanfaat bagi diri sendiri, dan masyarakat. Penentu keberhasilan pendidikan salah satu terletak pada kurikulum. Pendidikan tanpa ada kurikulum yang jelas tidak mempunyai arah dan tujuan. Menurut Susanto (2013:225) PKn merupakan mata pelajaran yang digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai-nilai luhur moral berakar pada budaya bangsa Indonesia. Susanto (2013:229) PKn adalah pendidikan yang mengkaji untuk membahas tentang pemerintahan, konstitusi, lembaga-lembaga, demokratis, *rule of law*, HAM, dan Kewajiban warga negara serta proses demokrasi.

*Snowball throwing* berasal dari dua kata yaitu “*snowball*” dan “*throwing*”. Kata *snowball* berarti bola salju, sedangkan *throwing* berarti melempar, jadi *snowball throwing* berarti melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh siswa kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab. Suprijono (2011:8) *snowball throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

Menurut Sadirman dalam Sinar (2018:9), keaktifan adalah kegiatan yang bersifat fisik maupun mental, yaitu berbuat dan berpikir sebagai suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Belajar yang berhasil harus melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun psikis. Djemari (2012:2) mengungkapkan hasil belajar atau pencapaian belajar merupakan tingkat kompetensi yang dicapai siswa yang mencakup 3 ranah, yakni ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Permasalahan yang dialami siswa yaitu mudah bosan dan mengantuk dalam pembelajaran PKn karena guru hanya menggunakan metode ceramah. Keaktifan siswa juga bisa mempengaruhi hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa menjadi rendah dalam pembelajaran PKn nilai sebagian siswa masih dibawah KKM (Kriteria Ketentuan Minimal). Berdasarkan latar belakang dan hasil wawancara, peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penerapan Model *Snowball Throwing* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn Kelas IV SDN Kedungpucang TA 2020/2021”. Peneliti

mengambil judul tersebut dikarenakan keaktifan siswa 45% hanya 11 siswa dari 22 siswa. Hasil belajar siswa 32% hanya 7 siswa dari 22 siswa.

## METODE

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh guru menurut Suharsimi Arikunto (2010:17) terdiri dari empat langkah yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di SDN Kedungpucang, Kecamatan Bener, Kabupaten Purworejo pada semester ganjil tahun pelajaran 2020/2021. Subjek penelitian ini siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa. Siswa laki-laki berjumlah 6 siswa dan siswa perempuan berjumlah 4 siswa.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, angket, tes, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar observasi keaktifan belajar siswa, angket keaktifan belajar siswa dan lembar *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif.

Teknik analisis data kuantitatif menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menghitung skor akhir.  
Perhitungan Skor Akhir  

$$SA = \frac{PS}{ST} \times SP$$

Keterangan:  
 SA = Skor Akhir  
 PS = Perolehan Skor  
 ST = Skor Tertinggi (aspek/ sub aspek penilaian)  
 SP = Skala Penilaian
2. Menghitung hasil rata-rata hasil observasi, angket, dan tes.  
Rata-rata nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah skor kelas}}{\text{Jumlah siswa}}$
3. Menghitung persentase hasil observasi, angket, dan tes  
Rata-rata nilai akhir =  $\frac{\text{Jumlah seluruh nilai} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$

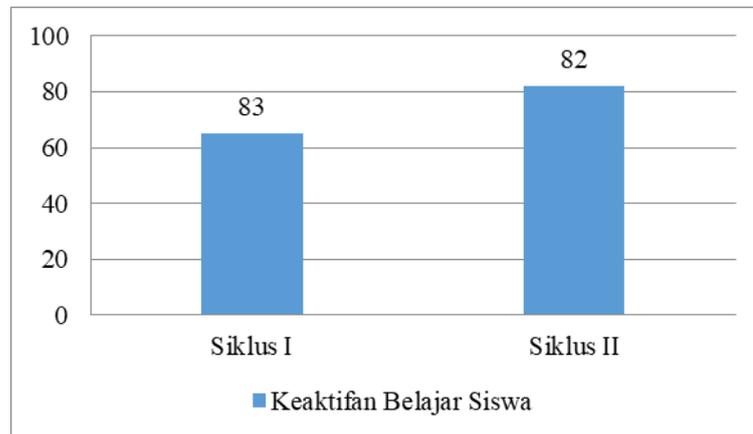
**Tabel 1**  
**Data Kriteria Penskoran *Pretest Posttest* Hasil Belajar**

No	Kategori	Presentase
1	Sangat Baik	90-100
2	Baik	80-89
3	Cukup Baik	65-79
4	Kurang Baik	55-64
5	Sangat Kurang Baik	<<55

Sugiyono (2013: 337) analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan melalui empat tahap. Pertama mengumpulkan data dengan melakukan penelitian. Kedua reduksi data merupakan kegiatan menyeleksi data sesuai fokus masalah. Tahap ini data dikumpulkan bersumber dari observasi, tes, angket dan dokumentasi. Langkah berikutnya data dikelompokkan berdasarkan fokus masalah. Ketiga mendeskripsikan data yang telah diseleksi ke dalam bentuk tabel. Keempat membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

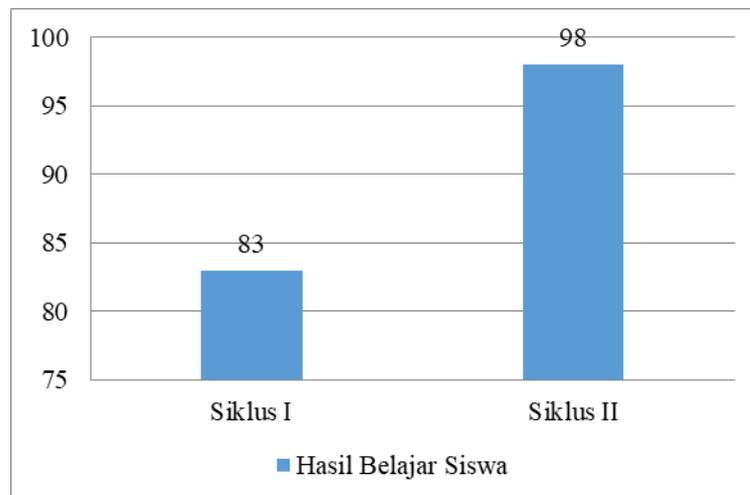
Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama 2 siklus. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah observasi keaktifan, angket keaktifan dan tes. Keaktifan belajar mengalami peningkatan dari kegiatan siklus I yaitu dengan rata-rata 65 menjadi 81,75 pada siklus II. Nilai hasil belajar pada siklus I 83 menjadi 98 pada siklus II. Berikut tingkat keaktifan dan hasil belajar siswa disajikan dalam grafik:



**Gambar 1. Grafik Keaktifan Belajar Siswa**

Pada siklus I keaktifan belajar siswa baru mencapai rata rata 65. Hal ini disebabkan siswa yang masih kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran, siswa kurang fokus dalam pembelajaran, siswa kurang kerjasama dalam kelompok. Hal ini menyebabkan siswa kurang maksimal dalam pembelajaran.

Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan perhatian dan pertanyaan pada siswa yang tidak fokus atau ramai sendiri saat proses pembelajaran. Guru membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan tugas sehingga siswa dapat memahami dan menyelesaikan soal dengan baik. Guru memberikan arahan pada siswa yang tidak aktif dalam kegiatan belajar kelompok. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa rata-rata menjadi 81,75.



**Gambar 2. Grafik Hasil Belajar Siswa**

Pada siklus I hasil belajar siswa mencapai rata-rata 83. Siswa yang masih kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran dan siswa kurang fokus dalam pembelajaran. Pada siklus II dilakukan perbaikan dengan memberikan perhatian dan pertanyaan pada siswa yang tidak fokus atau ramai sendiri saat proses pembelajaran. Guru membimbing siswa yang kesulitan mengerjakan tugas sehingga siswa dapat memahami dan menyelesaikan soal dengan baik. Guru memberikan arahan pada siswa yang tidak aktif. Hal ini menyebabkan terjadinya peningkatan keaktifan belajar siswa rata-rata menjadi 98.

## **PENUTUP**

Kesimpulan penelitian ini adalah menggunakan model *snowball throwing* untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model ini siswa bisa belajar sambil bermain agar tidak bosan dalam pembelajaran PKn.

Beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut. Penerapan model *snowball throwing* dapat digunakan sebagai meningkatkan keaktifan dan hasil belajar dalam proses belajar siswa, dari hasil memperlihatkan bahwa keaktifan belajar menggunakan model *snowball throwing* perlu ditingkatkan lagi sehingga perlu diadakan penelitian lebih lanjut dalam rangka meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SDN Kedungpucang. Bagi sekolah hendaknya sekolah menyediakan waktu dan fasilitas dalam mengembangkan model pembelajaran yang variatif, bagi hendaknya kreatif dalam menggunakan metode dan media pembelajaran dan bagi siswa Siswa hendaknya aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan sikap yang proaktif, bukan hanya mendengar dan menerima penjelasan dari guru saja.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Penelitian Tindakan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Djemari, M. (2012). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Litera.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. CV.
- Sinar. (2018). *Metode Active Learning*. Yogyakarta: CV Budi Utama.